

## ABSTRAK

Para pengungsi anak yang terdapat di Rumah Detensi Imigrasi (Rudenim) Kalideres mendapatkan perlakuan tidak manusiawi saat berada di penampungan sementara tersebut. Situasi ini menimbulkan kondisi traumatis bagi para pengungsi anak yang dapat menyebabkan gangguan fisik ataupun gangguan psikis. Pengungsi anak yang berusia 11 tahun sedang dalam masa pubertas rentan mengalami kekerasan seksual dan eksploitasi seksual. Para pengungsi anak berhak mendapatkan hak-hak dan perlindungan anak sebagai pengungsi saat berada di Rudenim.

Penelitian ini menggunakan metode yuridis normatif dan dianalisis secara normatif kualitatif berdasarkan norma-norma dan teori/doktrin ilmu hukum. Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis. Metode pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaturan hak pengungsi anak menurut hukum internasional serta penerapan dari hak pengungsi anak tersebut di Rumah Detensi Imigrasi (Rudenim) Kalideres Jakarta dalam hukum internasional dan hukum nasional Indonesia.

Hasil penelitian penulisan ini yaitu *International Organization for Migration* (IOM) Indonesia bekerja sama dengan Pemerintah Indonesia dalam penanganan para pengungsi dan pemenuhan hak-haknya yang termuat dalam Pasal 22 dan Pasal 24 Konvensi Hak Anak. Atas kepedulian Pemerintah Indonesia dalam pertanggungjawaban menangani pengungsi berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 125 Tahun 2016 Tentang Penanganan Pengungsi dari Luar Negeri maka didirikanlah *Community Housing* yang berada di sembilan titik di Jakarta. Para pengungsi yang berada di *Community Housing* mendapatkan perlindungan serta pemenuhan hak-hak yang sebelumnya belum didapatkan di Rumah Detensi Imigrasi (Rudenim) Kalideres.

Kata kunci : Pengungsi, anak, rudenim

## **ABSTRACT**

*The child refugees at Kalideres Immigration Detention House got inhumane treatment during the shelter period in that temporary shelter house. This situation creates traumatic condition for them that can cause physical disorders or psyschological disorders. The child refugees at age 11 are in the puberty stage that vulnerable to the sexual violance and sexual exploitation. The child refugees deserve a rights and protection as a refugee during their moment at the (Rudenim) Immigration detention house.*

*This research uses normative juridical method and being analyzed qualitative-normatively based on norms and theories/doctrines of law. The spesific method of research that used is descriptive analysis. The collecting data method uses library research. This research aims to find out the regulation of child refugees according to the international law and the application of the child refugees rights at the Kalideres Jakarta Immigration Detention House according international law and Indonesia national law.*

*The result of this research is that the International Organization for Migration (IOM) Indonesia are collaborating with Indonesia government in handling refugees and the fulfillment of their rights that contained in Article 22 and Article 24 of the Childern's Rights Convention. For the Indonesian Government's concern in the responsibility of handling refugees based on Presidential Regulation Number 125 of 2016 about Handling Refugees from Abroad, that makes Community Housing are being established at nine ponts in Jakarta. The refugees who are in the Community Housing receive protection and rights fulfillment that have not been obtained previously at the Rudenim (Immigration detention house).*

*Keywords : Refugee, child, rudenim (immigration detention house)*

